

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARA PENGELOLA
PERPUSTAKAAN TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PENYIANGAN
(*WEEDING*) BAHAN PUSTAKA**

Agus Rusmana, Ninis Agustini D. dan Yunus Winoto
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan penyiangan (*weeding*) bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan penyiangan tersebut. Adapun aspek-aspek diteliti meliputi pengetahuan pustakawan tentang penyiangan, pelaksanaan penyiangan bahan pustaka, prosedur atau mekanisme penyiangan, jenis bahan pustaka yang disiangi, tindak lanjut bahan pustaka yang telah disiangi, serta hambatan yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan penyiangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui teknik wawancara pengamatan lapangan, serta studi kepustakaan. Responden dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui teknik wawancara, pengamatan lapangan, serta studi kepustakaan. Responden dalam penelitian ini adalah para kepala bidang pelayanan perpustakaan dan preservasi bahan pustaka, kepala bidang deposit dan pengembangan koleksi bahan pustaka, serta para pustakawan yang ada di bagian layanan dan bagian deposit. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyiangan (*weeding*) bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat telah dilaksanakan kendatipun waktu pelaksanaannya tidak tentu. Adapun mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penyiangan tersebut adalah adanya kerusakan fisik bahan pustaka, terdapatnya koleksi yang dilarang pemerintah, serta terdapatnya koleksi yang eksemplarnya terlalu banyak. Kemudian dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan pustakawan perpustakaan nasional Jawa Barat terhadap masalah penyiangan masih kurang dan penyiangan bahan pustaka lebih diartikan sebagai pengambilan buku yang rusak dari rak.
2. Pelaksanaan penyiangan bahan pustaka telah dilakukan, namun waktu pelaksanaannya tidak tentu serta tidak ada pedoman dan kebijakan tertulis tentang kegiatan tersebut.
3. Mengenai mekanisme penyiangan bahan pustaka dimulai dengan membentuk panitia, selanjutnya dilakukan survei untuk menginventarisir bahan pustaka yang akan di *weeding*.
4. Jenis koleksi yang disiangi meliputi bahan pustaka berupa buku dari berbagai disiplin ilmu, majalah serta koleksi referensi.

5. Bahan pustaka yang telah diweeding selanjutnya disimpan di bagian deposit untuk selanjutnya diperbaiki, disumbangkan atau dimusnahkan, khususnya bagi koleksi yang sangat rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi.
6. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat ini adalah meliputi dari faktor pustakawan maupun dari faktor dana, dan tidak adanya kriteria yang jelas dalam penyiangan bahan pustaka.

Kata kunci: Penyiangan, koleksi perpustakaan

SOME FACTOR INFLUENCING LIBRARY MANAGEMENT IN WEEDING ACTIVITIES OF LIBRARY COLLECTION

ABSTRACT

The aim of this research is to find the weeding activities of library materials and factors influencing them at Jawa Barat National Library. The student aspects are librarian knowledge on weeding. The weeding it self, weeding procedures or its mechanism. The material weeded, next treatments on the weeded material, and the obstacles faced by librarian in weeding activities. The qualitative method used in this research, and the data is gathered by interviews, observation, and literature study. The respondents are the library service and preservation staff, head of collection depository and development, and some librarians at service and depository department. It is found that the weeding activities, though not properly scheduled, has been done. And the reasons for weeding are if the collection physically damaged, banned by the government, and over volumes. And the research has bound some results as follow:

1. The lack of weeding knowledge causes the librarians think that weeding is only taking to damaged material off the shelves.
2. There is no certain schedules on weeding since there are no written policies.
3. The mechanism of weeding starts by creating a committee and then a survey to make inventory of collection to weed.
4. The kind of weeded collection are books of varied discipline, magazines and reference collection.
5. Weeded materials are then repaired, donated, or destroyed, especially the unmended damaged.
6. The obstacles faced are librarians and fund factors, and unavailability of clear criteria on weeding.

Keywords : Weeding, library collection

PENDAHULUAN

Terjadinya pelimpahan informasi (information overload) sebagai salah satu konsekuensi dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini ditandai dengan banyaknya karya-karya yang dihasilkan manusia baik yang berupa buku, artikel, jurnal, serta hasil-hasil karya tercetak maupun terekam lainnya yang masuk ke perpustakaan. Dengan semakin bertambahnya karya-karya manusia tersebut, maka perlu adanya kesiapan dari para pengelola perpustakaan dalam mengelola sumber-sumber informasi, sehingga sumber-sumber informasi tersebut dapat diolah atau diproses dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dilayani serta selalu mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini.

Berbicara tentang hasil karya-karya manusia yang merupakan salah satu sumber informasi atau koleksi perpustakaan, maka dalam suatu kegiatan penyelenggaraan perpustakaan faktor koleksi adalah merupakan suatu komponen yang penting dan dapat menjadi kekuatan sebuah perpustakaan, karena tanpa adanya koleksi, suatu perpustakaan tidaklah berarti apa-apa dan tidak lebih hanya sebuah gedung yang mati. Oleh karena demikian sejalan dengan adanya perkembangan informasi di atas, maka proses pengembangan koleksi telah menjadi suatu keharusan.

Namun demikian dalam pengembangan koleksi suatu perpustakaan haruslah dilandasi oleh asas-asas yang berlaku dalam dunia perpustakaan seperti asas kerelevanan, berorientasi pada pengguna (user's oriented), asas kemutakhiran, serta adanya asas kerjasama. Sedangkan mengenai proses pengembangan koleksi itu sendiri Edward G Evans (1987) menyebutkan bahwa pengembangan koleksi adalah sebagai suatu proses yang dinamis dalam memenuhi kebutuhan para pengguna perpustakaan melalui pemanfaatan sumber-sumber informasi, baik yang ada dalam lingkungannya maupun yang berada di luar organisasinya.

Dalam proses pengembangan koleksi ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan salah satu diantaranya adalah kegiatan yang disebut dengan penyiangan atau weeding. Tahapan penyiangan dalam suatu proses pengembangan koleksi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan, apalagi saat ini penambahan koleksi baik secara kuantitas maupun kualitas yang masuk ke perpustakaan semakin meningkat. Dengan demikian kegiatan penyiangan ini menjadi salah satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangan koleksi. Pendapat senada juga terungkap dari pernyataan Evans (1987) yang menyatakan, "Weeding is considered an integral part of the collection development program by authors of standard collection development". Selain itu juga pendapat ini dibenarkan oleh Mayrink yang mengatakan, "Weeding as an essential part of collection development".

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut terungkap bahwa kegiatan penyiangan atau weeding merupakan suatu kegiatan penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Apabila dilihat dari pengertiannya ada beberapa pakar yang mencoba membe-rikan batasan atau definisi. Eleanor Mathews dan

David A Tyckoson (dalam Pierce, 1990) mengartikan penyiangan sebagai suatu pemindahan koleksi dari satu tempat ke tempat lain, pencabutan koleksi dari jajarannya atau menyimpan suatu koleksi ke tempat yang tidak diperuntukkan lagi untuk umum. Sedangkan Carter and Bonk (1979) menyebutkan bahwa, "Weeding is the removal of an item from the library's active collection for the purpose of either discarding it or sending it to storage".

Mengenai alasan atau latar belakang mengapa kegiatan penyiangan perlu dilakukan di suatu perpustakaan, salah satu alasannya adalah karena penambahan koleksi yang selalu meningkat sedangkan di sisi lain adanya keterbatasan tempat atau ruangan, sehingga perlu menghemat tempat penyimpanan suatu bahan pustaka. Selain itu juga untuk menyingkang koleksi yang sudah tidak dibutuhkan lagi. Sedangkan Lancaster (1988) menyebutkan, "The main reason for weeding a collection is to save space or, more accurately, to optimize the use of space available to the library".

Kemudian dari hasil pelaksanaan penyiangan (weeding) tersebut di atas minimal akan dapat menghasilkan 3 (tiga) kemungkinan yaitu 1). Buku dipindahkan dari satu koleksi ke koleksi lain, 2) buku dipindahkan ke gudang dan tetap dapat dipinjam, dan 3). Buku dibuang atau dimusnahkan. Dalam melakukan penyiangan ini terdapat beberapa kriteria yang digunakan. Adapun mengenai penentuan kriteria antara satu perpustakaan dengan perpustakaan yang lainnya kemungkinan terdapat beberapa perbedaan, tergantung pada pendekatan dan kebijakan yang digunakan.

Perpustakaan Nasional Propinsi Jawa Barat adalah merupakan salah satu perpustakaan yang berkedudukan di ibukota propinsi. Perpustakaan ini juga berfungsi sebagai perpustakaan pembina untuk perpustakaan-perpustakaan lainnya yang ada di sekitarnya. Dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan, khususnya dalam pengadaan koleksi nam-paknya perpustakaan nasional mempunyai perencanaan pengadaan koleksi yang cukup baik dan teratur. Selain itu juga perpustakaan nasional propinsi juga merupakan salah satu perpustakaan deposit yang selalu mendapat penambahan koleksi dari setiap penerbit buku pada setiap mengeluarkan buku-buku barunya. Hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang serah simpan karya cetak dan karya rekam. Oleh karena itu sudah dapat dipastikan perpustakaan nasional propinsi Jawa Barat koleksinya dari tahun ke tahun akan semakin bertambah.

Dengan terjadinya penambahan koleksi tersebut di atas di satu sisi akan menambah keragaman jumlah koleksi yang ada, namun disisi lain dengan terjadinya penambahan koleksi ini juga akan membawa permasalahan tersendiri antara lain ruangan yang tersedia cukup terbatas, tenaga pengelola yang terbatas, perlunya biaya untuk pemeliharaan, serta banyak koleksi yang sudah tidak terpakai yang terjadinya duplikasi dalam penyediaan bahan pustaka.

Memperhatikan begitu tingginya penambahan koleksi di perpustakaan nasional, dan di sisi lain masih terdapatnya keterbatasan seperti keterbatasan ruangan, biaya pemeliharaan, dll, maka perlu dilakukannya suatu kegiatan

penyiangan atau weeding bahan pustaka. Namun demikian dari hasil pengamatan penulis selama ini nampaknya kegiatan penyiangan belum menjadi bagian yang integral dalam kegiatan pengembangan koleksi pada beberapa perpustakaan. Oleh karena itu berangkat dari permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan penyiangan atau weeding oleh perpustakaan nasional Jawa Barat.

Berpijak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut : "Bagaimana kegiatan pelaksanaan penyiangan (weeding) bahan pustaka di Perpustakaan Nasional Jawa Barat serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya ?".

Kemudian dari perumusan masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengetahuan para pengelola perpustakaan tentang penyiangan atau weeding bahan pustaka?".
- Bagaimana kegiatan pelaksanaan penyiangan (weeding) di perpustakaan nasional Jawa Barat?".
- Bagaimana mekanisme pelaksanaan penyiangan (weeding) yang dilakukan perpustakaan nasional?".
- Jenis koleksi apa yang dilakukan penyiangan (weeding)?".
- Bagaimana tindak lanjut dari koleksi yang telah di siangi atau di weeding?".
- Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan (weeding) di perpustakaan nasional Jawa Barat?".

TINJAUAN PUSTAKA

Penyiangan atau weeding adalah merupakan bagian yang integral dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan Marynk (1984) bahwa, "Weeding as an essential part of collection development". Apalagi dengan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan yang ditandai semakin banyaknya karya-karya manusia yang masuk ke perpustakaan baik dalam bentuk karya cetak maupun terekam, maka kegiatan penyiangan merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan koleksi.

Kemudian jika ditinjau dari istilahnya, kata penyiangan atau weeding mengandung beberapa istilah yang beragam antara lain ada yang menyebutnya dengan istilah discarding, selection retirement, deacquisition, book retirement, serta pruncing. Sedangkan jika dilihat dari pengertiannya penyiangan menurut David Spiller (1991) adalah merupakan suatu pemindahan koleksi dari suatu tempat ke tempat lain, pencabutan koleksi dari jajarannya atau menyimpan satu koleksi ke tempat lain yang diperuntukan lagi untuk umum. Sedangkan Edward G Evans (1987) mengatakan bahwa yang disebut penyiangan adalah suatu kegiatan membuang atau memindahkan koleksi ke tempat penyimpanan yang disebabkan karena kurang digunakan atau dimanfaatkan buku tersebut.

Kemudian jika dilihat dari tujuannya, ada beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan penyiangan atau weeding tersebut yakni sebagai berikut :

- Membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan.
- Memperbaiki penampilan atau kinerja suatu perpustakaan.
- Meningkatkan dayaguna dan hasil guna ruang dari koleksi.

Masih berkaitan dengan kegiatan penyiangan, Mayrink, Paulo Tarcisio (1984) dalam bukunya *Weeding in Special Libraries* menyebutkan kriteria penyiangan yakni, "Propose criteria for weeding, based on three main factors; physical condition, qualitative value, and quantitative use". Namun demikian kendatipun terdapat beberapa kriteria dalam penyiangan, tetapi keputusan akhir tetap ditentukan oleh pihak pustakawan bersama lembaga penanungnya sesuai dengan kebutuhan serta pendekatan yang meraka gunakan.

Kendatipun diakui penyiangan merupakan bagian yang penting dalam proses pengembangan koleksi, namun nampaknya masih terdapat dua pandangan yang bersifat pro dan kontra tentang perlunya penyiangan bahan pustaka. Adapun mengenai kedua pandangan tersebut yakni sebagai berikut:

A. Pandangan Yang Pro:

- Koleksi harus disiangi atau diweeding agar jumlah yang telah ditentukan dapat terus dipertahankan.
- Ruangan koleksi mempunyai keterbatasan. Koleksi harus terdiri dari buku-buku yang paling mungkin digunakan atau dibutuhkan pemakai.
- Penyiangan dapat meningkatkan akses ke koleksi.

B. Pandangan Yang Kontra:

- Buku merupakan catatan peradaban yang harus selalu dilestarikan.
- Penyiangan merupakan suatu pekerjaan yang sulit dilakukan, karena harus dilakukan orang-orang yang benar-benar ahli.
- Masih adanya anggapan bahwa banyaknya koleksi akan menentukan kehebatan suatu perpustakaan.

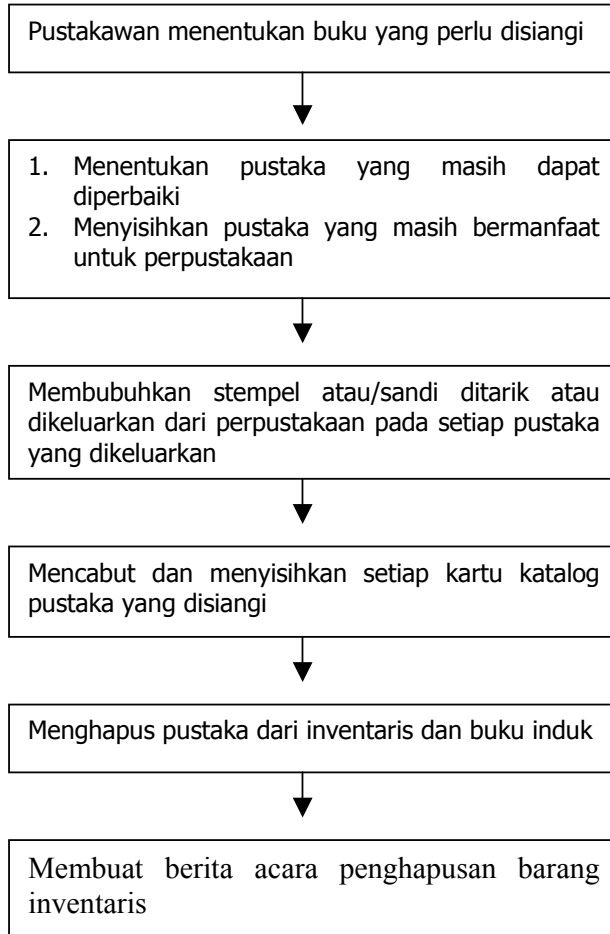
Apabila di atas dijelaskan tentang pandangan yang pro dan kontra tentang penyiangan bahan pustaka, maka jika telah diputuskan penyiangan perlu dilakukan ada beberapa pendekatan yang biasa digunakan. Mengenai hal ini Line (1991) mengemukakan beberapa pendekatan yang biasa dipakai sebagai pedoman untuk penyiangan (weeding) koleksi yakni:

- a. Subject judgement
- b. Age
- c. Date of acquisition
- d. Use/circulation
- e. Shelf time period.

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Para Pengelola Perpustakaan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka (Agus Rusmana dkk.)

Kemudian mengenai langkah-langkah dalam melakukan penyiangan bahan pustaka dapat dikemukakan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar Proses Penyiangan Bahan Pustaka



TUJUAN DAN MANFAAT

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis ketahui yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengetahuan para pengelola perpustakaan tentang penyiangan atau weeding bahan pustaka.

Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan penyiangan (weeding) di perpustakaan nasional Jawa Barat. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan penyiangan (weeding) yang dilakukan Perpustakaan Nasional Jawa Barat. Untuk mengetahui jenis koleksi apa yang dilakukan penyiangan (weeding). Untuk mengetahui tindak lanjut dari koleksi yang telah di siangi atau di weeding. Untuk mengetahui hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan (weeding) di Perpustakaan Nasional Jawa Barat. Kemudian dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni sebagai berikut :

1. *Manfaat Teoritis*. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ilmiah dalam mengkaji lebih jauh tentang teori tentang pengembangan koleksi dan teori-teori tentang penyiangan (weeding) bahan pustaka melalui sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif.
2. *Manfaat Praktis*. Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penelitian ini, khususnya para pustakawan perpustakaan nasional Jawa Barat yang terlibat dengan kegiatan penyiangan bahan pustaka.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun mengenai penelitian kualitatif menurut Nasution (1996 : 5) hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati dan memahami peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang timbul dalam keseluruhan proses, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara menyeluruh (holistik). Peneliti berusaha memahami makna dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami. Selain itu juga pada penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek yang akan diteliti dimana mereka biasa melakukan aktifitasnya.

Masih tentang penelitian kualitatif Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29) menyebut-kan beberapa ciri dari penelitian kualitatif yakni : (1) tatanan yang alami (natural setting) merupakan sumber langsung data dan peneliti sebagai instrumen kunci; (2) bersifat deskriptif; (3) lebih mepedulikan pada proses dari pada hasil; (4) cenderung menganalisis data secara induktif dan (5) *makna* merupakan kepedulian utama pada pendekatan kualitatif.

1. Penentuan Sumber Data Dan Subjek Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, hendaknya telah ditetapkan terlebih dahulu *sumber data* yang dapat memberikan informasi yang diperlukan serta

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Para Pengelola Perpustakaan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka (Agus Rusmana dkk.)

subjek penelitiannya. Oleh karena demikian pada bagian berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai kedua hal tersebut.

Sumber Data

Hasil dari suatu penelitian akan sangat tergantung dari kelengkapan dan ketepatan data yang dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena demikian sumber data merupakan faktor penting untuk mendapatkan data yang tepat, akurat serta lengkap. Adapun berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah : (a) responden; (b) proses atau kegiatan; dan dokumen. Selanjutnya dari ketiga sumber data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Responden

Sumber data yang berasal dari responden dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan penyiangan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para pustakawan di bagian pengadaan, pengolahan, serta pustakawan di bagian pelayanan pada perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat yang terlibat dalam pelaksanaan penyiangan bahan pustaka.

Proses Atau Kegiatan

Proses atau kegiatan yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian adalah pelaksanaan kegiatan penyiangan yang dilakukan perpustakaan Nasional Jawa Barat yang dilakukan selama ini.

Dokumen

Dokumen yang dipergunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah pedoman pelaksanaan penyiangan yang digunakan oleh perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada masalah pelaksanaan penyiangan bahan pustaka atau weeding yang dilakukan perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat. Oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan penyiangan bahan pustaka dan para pustakawan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*), serta alat perekam (*tape recorder*).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung), wawancara, serta melalui studi dokumentasi.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi verbal secara langsung dari responden. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pelaksanaan penyiangan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat yang meliputi latar belakang, kriteria, mekanisme pelaksanaan, serta hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun mengenai kegiatan wawancara ini dilakukan dengan para pustakawan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan weeding atau penyiangan, baik pustakawan di bidang pengadaan, pengolahan maupun pustakawan di bagian pelayanan bahan pustaka.

Observasi

Dilakukan untuk mendapatkan data observasi berupa data deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan itu terjadi. Pada penelitian ini observasi lapangan dilakukan untuk mengamati proses pengembangan koleksi, tahap-tahap dalam pelaksanaan pengembangan koleksi, serta tentang pelaksanaan kegiatan penyiangan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat.

Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berupa pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan penyiangan bahan pustaka atau weeding yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat tersebut.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1). Tahap Persiapan

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian adalah menyusun desain penelitian. Untuk keperluan penyusunan desain penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pra-survey ke perpustakaan nasional Jawa Barat. Kegiatan pra-survey tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan penyiangan di perpustakaan serta permasalahan yang dihadapi para pustakawan dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan tersebut.

2). Prosedur Pengumpulan Data

Mengenai prosedur penelitian ini ada tiga tahap yang penulis lakukan yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Adapun mengenai ketiga tahap ini Nasution (1996 : 33-34) menyebutkan bahwa tidak ada batas yang tegas antara tahap orientasi, eksplorasi dan tahap member-check.

a). Tahap Orientasi.

Tahap orientasi ini dilakukan melalui kunjungan ke lokasi penelitian yakni ke *perpustakaan nasional Propinsi Jawa Barat*.

b). Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi dilakukan pengumpulan data dari responden yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini informasi dikumpulkan secara lebih terstruktur dan mendalam mengenai aspek-aspek yang penting yang diperoleh pada tahap orientasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi ini yakni sebagai berikut :

- Melakukan wawancara yang lebih terstruktur dan mendalam (*depth interview*) dengan para pustakawan perpustakaan nasional Jawa Barat berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penyiangan bahan pustaka.
- Observasi tentang pelaksanaan kegiatan penyiangan bahan pustaka yang dilakukan para pustakawan Perpustakaan Nasional Jawa Barat.
- Mempelajari tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penyiangan bahan pustaka.

c). Tahap Member-Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kembali data atau informasi yang diperoleh dalam eksplorasi data. Apakah data tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data (responden). data yang telah diperoleh peneliti dituangkan dalam bentuk laporan narasi, selanjutnya dikonfirmasi kepada sumber data (responden) yang bersangkutan untuk mendapatkan tanggapan tentang kesesuaian atau ketidaksesuaian antara data yang dicatat peneliti dengan informasi yang telah diberikannya. *member check* ini dilakukan secara berulang-ulang selama pengumpulan data, artinya informasi yang diperoleh dikonfirmasi kepada responden, bila ada yang kurang tepat laporan tersebut disempurnakan dan dikonfirmasi lagi. dengan cara ini maka derajat kebenaran dapat ditingkatkan.

5. Analisis Data

Langkah berikutnya dari rangkaian kegiatan penelitian ini adalah melakukan analisis data. Analisis data, merupakan proses pengelompokan atau mengka-togerikan data dalam pola atau tema tertentu, kemudian memberikan makna atau menjelaskan pola tersebut serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Jadi dalam analisis data, peneliti menafsirkan atau menginterpretasikan data yang diperolehnya berdasarkan pandangan, agar data tersebut dapat diketahui maknanya.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai pada penulisan hasil penelitian (Nasution, 1996 : 138).

Proses analisis data ini juga dapat dibagi dalam dua tahap; (1) analisis data selama di lapangan, ini dimaksudkan untuk menafsirkan data sementara yang diperoleh dan mengembangkan pertanyaan lanjutan untuk mengarahkan pada fokus penelitian, dan (2) analisis data setelah meninggalkan lapangan, ini dimaksudkan untuk menyusun kategori data, dan mengatur sekuensinya serta memberikan makna serta hubungan dari data yang telah diperolehnya.

Menganai langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini adalah sebagai berikut :

a). Reduksi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan baik melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berbentuk catatan lapangan dan rekaman yang jumlahnya cukup banyak dan sulit dimengerti orang lain, maka dilakukan reduksi. Pekerjaan reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini dikelompokkan atau disusun berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti, yaitu latar belakang kebijakan penyiangan, kriteria yang digunakan, mekanisme pelaksanaan, komponen-komponen yang terlibat, follow up hasil kegiatan, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyiangan bahan pustaka. Data yang sudah diperoleh tersebut selanjutnya ditata berdasarkan kategori ini kemudian dipilah-pilah lagi dan bila ada yang tidak sesuai dengan aspek yang diteliti dibuang.

b). Display Data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan (di-display) dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti dengan dilengkapi tabel atau matriks. Dengan demikian akan diperoleh gambaran umum maupun aspek-aspek tertentu secara jelas.

c). Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah menafsirkan atau melakukan interpretasi data yang telah disusun. Berdasarkan interpretasi tersebut kemudian disusun kesimpulan-kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam pernyataan sebagai temuan-temuan penelitian.

6. Penulisan Laporan Penelitian

Sebagai langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah membuat penulisan laporan, yakni untuk mendokumentasikan secara sistematis mengenai kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dengan para responden untuk memperoleh data yang diharapkan. Untuk menunjang hasil wawancara penulis melakukan studi literatur dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain kedua teknik tersebut, kami juga melakukan pengamatan di lapangan mengenai kegiatan penyiangan yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Kepala Bidang Deposit Pengembangan Dan Pengolahan Bahan Pustaka, Kepala Bidang Layanan Perpustakaan dan pelestarian Bahan Pustaka, serta para pustakawan bidang Deposit dan Para Pustakawan Bidang Layanan Perpustakaan. Jumlah responden yang diwawancarai seluruhnya sebanyak 6 (enam) orang dari dua bidang kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Pustakawan Tentang Kegiatan Penyiangan.

Penyiangan dalam konsep pengembangan koleksi (*collection development*) adalah merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan. Namun demikian dalam kenyataannya tidak semua perpustakaan telah melakukan kegiatan ini. Begitu juga mengenai pemahaman tentang penyiangan itu sendiri tidak semua pustakawan memahami pengertian ini secara benar. Dari hasil wawancara dan pengamatan selama di lapangan terungkap bahwa tidak semua responden memahami dengan baik pengertian dari penyiangan itu sendiri. Namun demikian dengan masih kurangnya pengetahuan bukanlah berarti kegiatan penyiangan di perpustakaan nasional Jawa Barat tidak dilakukan. Kegiatan penyiangan di perpustakaan nasional Jawa Barat tetap dilakukan kendatipun waktu pelaksanaan tidak tentu atau tidak berkala.

2. Pelaksanaan Penyiangan (*Weeding*) Di Perpustakaan Nasional Jawa Barat.

Pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat tetap dilakukan dan waktu pelaksanaannya tidak tentu. Namun dari informasi dari Kepala Bidang Pelayanan Drs. A Saefulloh terungkap bahwa kegiatan penyiangan dilakukan kira-kira dua tahun sekali. Dari pengamatan penulis di lapangan, nampaknya mengenai kegiatan penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat belum ada kebijakan yang jelas dan tertulis yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara dengan para responden dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyiangan bahan pustaka tetap harus dilakukan, kendatipun waktunya tidak tentu. Ada beberapa alasan kegiatan penyiangan perlu dilakukan :

- 1. Pertambahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat dalam setiap tahunnya meningkat, sementara kapasitas ruangan terbatas.**

2. Banyak koleksi atau bahan pustaka yang rusak seperti jilidnya lepas, lembarannya sobek ada lembaran yang hilang, dll.

Sedangkan mengenai kriteria bahan pustaka yang diweeding atau disiangi menurut kepala bidang pelayanan perpustakaan nasional Jawa Barat pada umumnya lebih ditekankan pada koleksi yang fisiknya rusak. Adapun mengenai penyiangan koleksi yang rusak ini sifatnya ada yang sementara artinya jika memungkinkan masih bisa diperbaiki, maka setelah diperbaiki dapat dimasukkan kembali ke rak semula. Sedangkan jika tidak dapat diperbaiki lagi, maka bahan pustaka tersebut biasanya disimpan digudang.

Selanjutnya untuk kriteria penyiangan yang berkaitan dengan faktor kemutakhiran, seperti untuk koleksi bidang teknologi dan buku-buku komputer, menurut responden belum dilakukan penyiangan. Hal ini dikarenakan meskipun buku-buku tersebut sudah kedaluwarsa misalnya buku WS4, Lotus, dll buku-buku tersebut masih banyak diperlukan oleh pengguna yang sedang belajar komputer.

Kriteria lain yang digunakan dalam penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat ialah yang menyangkut aspek politik, artinya untuk buku-buku yang dilarang pemerintah atau bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia, maka buku-buku tersebut akan diweeding/disiangi.

3. Mekanisme Penyiangan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Nasional Jawa Barat.

Mengenai proses penyiangan bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan nasional Jawa Barat dimulai dengan membentuk panitia penyiangan yang susunan kepanitiannya yaitu :

- a. Penanggung Jawab : Kepala Perpustakaan Nasional Jawa Barat
- b. Koordinator : - Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Pelestarian Bahan Pustaka.
- Kepala Bidang Deposit dan Pengembangan Bahan Pustaka.
- c. Anggota : - Pustakawan sub bagian koleksi umum
- Pustakawan sub bagian Referensi
- Pustakawan sub bagian majalah
- Pustakawan di bagian deposit

Sedangkan mengenai prosedur pelaksanaan penyiangan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat yakni:

1. Menentukan dan menginventarisir bahan pustaka yang perlu disiangi/diweeding.
2. Menyisihkan bahan pustaka yang masih dapat diperbaiki (untuk koleksi yang fisiknya rusak).
3. Menyisihkan pustaka yang masih bermanfaat bagi perpustakaan lain.

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Para Pengelola Perpustakaan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka (Agus Rusmana dkk.)

4. Mencabut dan menyisahkan kartu katalog yang disiangi.
5. Menghapus pustaka dari inventaris atau buku induk.
6. Membuat berita acara pengapusan barang. Dari prosedur pelaksanaan kegiatan penyiangan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat, biasanya bahan pustaka yang telah disiangi oleh tim penyiangan biasanya disimpan dibagian deposit untuk selanjutnya apakah akan disumbangkan, diperbaiki, atau dimusnahkan (untuk koleksi yang sudah tidak diperbaiki).
7. Jenis Bahan Pustaka Yang Diweeding/Disiangi. Di Perpustakaan Nasional Jawa Barat. Apabila dilihat dari jenis koleksinya, berdasarkan dari hasil pengamatan penulis di lapangan ada beberapa jenis koleksi yang diweeding antara lain koleksi yang berupa buku yakni buku-buku bacaan umum, bacaan remaja, bacaan anak, maupun buku-buku teks. Selain itu juga koleksi lainnya yang diweeding adalah majalah dan koleksi referens yang sudah ada edisi terbarunya.
8. Tindak Lanjut Koleksi yang Telah Diweeding/Disiangi. Bahan pustaka yang telah disiangi atau diweeding selanjutnya disimpan di bagian deposit. Koleksi yang merupakan hasil kegiatan penyiangan biasanya dike-lompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain:
 - 1) Untuk koleksi yang fisiknya rusak dan memungkinkan masih dapat diperbaiki serta koleksi tersebut masih diperlukan biasanya dilakukan perbaikan atau restorasi.
 - 2) Untuk koleksi yang tidak rusak tetapi jumlah eksemplarnya terlalu banyak biasanya disimpan di bagian deposit, karena kadang-kadang diperlukan lagi atau jika ada permintaan bantuan buku-buku oleh lembaga-lembaga tertentu atau para mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN).
 - 3) Untuk koleksi yang fisiknya sangat rusak dan tidak memungkinkan dilakukan perbaikan lagi, maka biasanya koleksi tersebut dapat dimusnahkan.
9. Hambatan Dalam Pelaksanaan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional Jawa Barat. Dalam pelaksanaannya kegiatan penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat mengalami beberapa kendala yang berasal dari diri pustakawan sendiri seperti:
 - (1) Masih adanya "ketidakrelaan" dari sementara pustakawan untuk membuang bahan pustaka.
 - (2) Adanya anggapan dari sementara pustakawan jumlah koleksi menentukan mutu suatu perpustakaan, tanpa memperhatikan apakah koleksi tersebut masih relevan atau tidak.
 - (3) Memerlukan tenaga yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang koleksi dan masalah penyingan itu sendiri.

Sedangkan yang diluar pustakawan (SDM) berdasarkan dari hasil pengamatan penulis selama ini nampaknya pihak perpustakaan nasional Jawa

Barat dalam melakukan penyiangan bahan pustaka mengalami beberapa kendala seperti masalah dana penyiangan yang tidak dianggarkan secara rutin, tidak adanya kebijakan yang jelas dan tertulis tentang penyiangan bahan pustaka, serta tidak adanya pedoman dan kriteria yang jelas dalam menentukan jenis koleksi yang akan disiangi atau diweeding.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan dan pemahaman para pustakawan perpustakaan nasional Jawa Barat terhadap penyiangan (weeding) bahan pustaka nampaknya masih kurang pas, sehingga penyiangan bahan pustaka hanyalah selalu tertuju pada koleksi yang rusak secara fisik.
2. Pelaksanaan penyiangan bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat telah mulai dilakukan kendatipun waktu pelaksanaannya tidak tentu/rutin, namun tidak ada pedoman dan kebijakan tertulis tentang pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adanya perkembangan koleksi yang cukup tinggi dalam setiap tahun, serta terjadinya kerusakan fisik bahan pustaka.
3. Mengenai mekanisme penyiangan (weeding) bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan nasional Jawa Barat tahap pertama adalah melakukan pembentukan panitia penyiangan, setelah itu menentukan langkah-langkah pelaksanaan penyiangan seperti melakukan inventarisasi bahan pustaka yang akan diweeding, menentukan kriteria penyiangan, mengelompokkan bahan pustaka yang telah disiangi/diweeding.
4. Sedangkan mengenai jenis koleksi yang diweeding atau disiangi di perpustakaan nasional Jawa Barat meliputi buku-buku baik buku bacaan umum, buku bacaan remaja, bacaan anak, buku teks, serta majalah dan buku-buku referensi.
5. Mengenai tidak lanjut atau follow up dari koleksi yang telah diweeding yakni bahan pustaka tersebut selanjutnya diserahkan ke bagian deposit. Setelah itu dilakukan pengelompokkan antara lain buku-buku yang rusak dan masih bisa diperbaiki dan masih diperlukan, buku yang rusak dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, serta buku-buku yang tidak rusak tetapi eksemplarnya berlebih atau buku tersebut kurang digunakan oleh penggunanya, maka buku tersebut biasanya disumbangkan lagi ke lembaga atau perpustakaan lain yang membutuhkannya.
6. Ada beberapa hambatan yang dihadapi perpustakaan nasional Jawa Barat dalam melakukan kegiatan penyiangan bahan pustaka, antara lain yang menyangkut persepsi pustakawan terhadap koleksi, dimana jumlah koleksi sering dianggap menentukan kualitas suatu perpustakaan tanpa memperhatikan relevansi dari bahan pustaka tersebut. Selain itu juga hambatan

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Para Pengelola Perpustakaan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka (Agus Rusmana dkk.)

lainnya adalah yang menyangkut dana, serta belum adanya pedoman dalam penentuan penyiangan.

Berdasarkan uraian dari kesimpulan tersebut diatas, maka secara umum dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kegiatan penyiangan (*weeding*) bahan pustaka di perpustakaan nasional Jawa Barat telah dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah adanya penambahan koleksi yang cukup tinggi dalam setiap tahun, serta banyaknya bahan pustaka yang fisiknya rusak sehingga perlu diweeding untuk diperbaiki.

Saran

1. Dalam melakukan kegiatan penyiangan bahan pustaka sebaiknya dibuatkan suatu kebijakan penyiangan dengan melibatkan para pustakawan dan pihak-pihak terkait lainnya yang ada di lingkungan perpustakaan nasional Jawa Barat, sehingga dengan adanya kebijakan ini selain akan jelas dasar dan arah dari kegiatan penyiangan tersebut, juga akan diketahui waktu, alokasi anggaran, tim yang terlibat, pedoman, serta kriteria yang digunakan.
2. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaan penyiangan sebaiknya dilakukan setiap dua tahun atau tiga tahun sekali.
3. Sebelum melakukan penyiangan sebaiknya dilakukan survey terlebih dahulu mengenai jenis koleksi yang akan disiangi serta perlu diketahui kondisi fisik dari koleksi tersebut.
4. Dalam melakukan penyiangan bahan pustaka sebaiknya perpustakaan nasional Jawa Barat tetap memperhatikan faktor kedaluwarsa, artinya untuk koleksi-koleksi bidang ilmu tertentu yang perkembangannya cepat seperti buku-buku komputer harus disiangi, karena pada kenyataannya koleksi-koleksi tersebut sudah jauh ketinggalan dan sudah tidak dipergunakan lagi baik untuk pengoperasian program komputer atau untuk sumber literatur di tempat-tempat pendidikan maupun kursus komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Gramedia.
- Beenham, Rosemary dan Collin Harrison. 1990. *The Basic of Librarianship*, ed. Ke-3, London: Clive Bingley.
- Bogdan, Robert C dan Biklen, Sari Knopp. 1990. Riset Penelitian Kualitatif Untuk pendidikan: pengantar ke teori dan metode (Terjemahan Oleh: Munandir), Jakarta: DIKTI Dekdikbud.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. Dimensi-dimensi Komunikasi, Bandung: Alumi.
- Effendy, Onong Uchjana. 1988. Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Bandung: Remadja Karya.

- Evan G Edward. 1997. *Information Needs Assessment: Library Unlimited*.
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi, Malang: YA3.
- Garna, Judistira K. 1999. Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Bandung: Primako Akademika.
- Katz, William A. 1989. *Collection Development: the selection of material for Library*, New York: Holt Rinehart and Wiston.
- Mathews, Eleanor dan David A. Tychoson. 1990. *A Program For The Systematic Weeding of The Reference Collection*, Dalam Sydney J. Pierce, USA: Haworth Press.
- Muhadjir, Noeng, H. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Karasin.
- Nasution. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito.
- Schlegel, Stuart A. 1984. Penelitian Grounded : dalam ilmu-ilmu sosial, Surakarta: UNS.
- Slote, Stanley J. 1989. *Weeding Library Collection: Library Weeding Methods, Englewood: Library Unlimited*.
- Strauss, A dan Corbin, J. 1990. *Basic of Qualitative Research*, London: Sage.